

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. KREATIVITAS MENGAJAR GURU PAI

#### 1. Definisi Kreativitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring menyebutkan bahwa kreatif adalah daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Daya cipta ini maksudnya adalah ide-ide atau konsep baru yang dikembangkan guna untuk memecahkan suatu masalah. Ide atau gagasan yang baru tidak hanya dari hal yang memang belum ada sebelumnya, tetapi juga dikembangkan dari ide atau konsep yang sudah ada sehingga memberikan penyempurnaan maupun menjadikan sebuah konsep yang lebih baru. Kreativitas merupakan kemampuan daya cipta seseorang atau kemampuan seseorang untuk mencipta ide-ide atau konsep baru yang dikembangkan guna untuk memecahkan suatu masalah.

13

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta komposisi, produk, atau ide yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya<sup>14</sup>. Menurut Supriadi dalam buku Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati, mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru

---

<sup>13</sup> KBBI daring, <https://kbbi.web.id/kreatif>, diakses tanggal 1 Juli 2021.

<sup>14</sup> Ibnu Hikam, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), h. 10.

yang berupa ide maupun karya nyata yang relatif berbeda dari yang sudah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.<sup>15</sup>

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan juga menyebutkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru atau berupa modifikasi atau perubahan yang mengembangkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Slameto yang menegaskan bahwa yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dengan daya ciptanya untuk menciptakan suatu konsep atau produk yang baru atau mengembangkan konsep atau produk yang sudah

---

<sup>15</sup> Siti Aniroh, "Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016), h. 102.

<sup>16</sup> Kenny Andika dkk., "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta", *Jurnal Ilmiah Econosains*, Vol. 14, 1 (Maret, 2016), h. 106.

ada menjadi sesuatu yang baru. Konsep maupun produk yang diciptakan atau dikembangkan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang timbul.

## 2. Kreativitas Mengajar Guru

Kreativitas Mengajar Guru adalah suatu kemampuan seorang guru dalam mengadakan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dengan memunculkan sesuatu yang dianggap baru, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.<sup>17</sup>

Guru merupakan kunci dari pendidikan. Hal ini berarti guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan maupun pembelajaran di sekolah. Sebagai pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik, tetapi guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi fasilitator dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru juga dituntut supaya mampu mengenali karakter peserta didik yang beraneka ragam agar dapat membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Guru yang kreatif sangat diperlukan oleh dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan nasional. Guru yang kreatif akan mampu memberikan berbagai inovasi kreativitas dalam pembelajaran. Terlebih masa pandemi yang masih melanda hingga sekarang, kreativitas mengajar seorang guru menjadi harapan besar bagi sekolah dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diterapkan sebagai upaya pelaksanaan

---

<sup>17</sup> Uswatun Khasanah, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di MI Al-Ma'arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara", h. 21.

pendidikan dan pembelajaran masa pandemi, menuntut guru agar mampu menciptakan upaya yang inovatif agar kegiatan belajar mengajar menjadi tetap aktif dan tidak membosankan serta mampu dijangkau oleh semua peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ialah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.<sup>18</sup> Salah satu bentuk kreativitas guru adalah kreatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, konteks tepat dapat diartikan bahwa media yang digunakan harus tepat guna dan tepat sasaran serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tetap mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu bentuk media yang saat ini banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah media berbasis IT.<sup>19</sup> Media-media tersebut berupa platform-platform internet seperti *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Form*, Rumah Belajar maupun platform lainnya. Selain platform tersebut, media yang bisa digunakan untuk pembelajaran adalah media sosial antara lain *whatsapp*, *facebook*, *Instagram*, *youtube*, maupun media sosial lainnya.

Dengan berbagai media yang tersedia maka mengharuskan guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam memanfaatkannya untuk kegiatan belajar mengajar. Tetapi guru juga harus bisa memilih media yang mampu dijangkau

---

<sup>18</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1.

<sup>19</sup> Andi Harpeni Dewantara dkk., "Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa", *Journal of Primary Education*, Vol. 1, 1 (Juni, 2020), h. 16.



oleh peserta didik atau guru harus mampu membuat peserta didik menjangkau media yang digunakan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dalam memanfaatkan media mengimplikasikan pada perubahan dalam rancangan pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan media dengan pembelajaran langsung di sekolah tentu sangat berbeda. Selain membuat peserta didik mampu menjangkau media pembelajaran jarak jauh, guru wajib merancang pembelajaran yang sesuai dengan media yang dipilih. Menurut Wenti Panjaitan indikator kreativitas guru dalam merancang pembelajaran adalah sebagai berikut.<sup>20</sup>

**Tabel 2.1**  
**Indikator Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Perencanaan	Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
		Pemahaman terhadap peserta didik
		Pengembangan kurikulum atau silabus
2	Pelaksanaan	Perencanaan pelaksanaan pembelajaran
		Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
		Pemanfaatan teknologi pembelajaran
3	Evaluasi	Evaluasi hasil belajar

<sup>20</sup> Wenti Panjaitan, "Analisis Kreativitas Guru Dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Melalui Pembelajaran Daring Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar", (Skripsi, Universitas Jambi, Jambi, 2021), h. 13.

		Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
--	--	---

Berdasarkan Tabel 2.1 secara umum kreativitas guru dalam mengajar adalah bagaimana guru mampu merancang pembelajaran yang baik, menarik dan kontinyu. Guru harus mengenal karakteristik peserta didik dan lingkungannya. Kemudian guru mampu menggunakan teknologi sehingga akan memudahkan dalam merancang kegiatan belajar. Serta kreativitas guru dalam menentukan teknik penilaian dan evaluasi terlebih dalam pembelajaran daring seperti saat ini.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Muh. Haris Zubaidilah, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP dan SMA", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, 1 (Februari-Juni, 2019), h. 3.

PAI berarti usaha secara sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia Muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>22</sup> PAI menjadi salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik yang beragama Islam dari jenjang sekolah dasar bahkan sampai mahasiswa di perguruan tinggi. Terlebih untuk peserta didik yang menempuh pendidikan di madrasah, khususnya Madrasah Tsanawiyah. Melalui PAI juga digunakan sebagai pembelajaran untuk membentuk akhlak mulia peserta didik dan karakter tangguh yang berbudi pekerti luhur.

Fungsi PAI antara lain sebagai pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial, perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapi sehari-hari, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata),

---

<sup>22</sup> Azzorhadi, "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong", (Tesis, IAIN Curup, Curup, 2019), h. 15.

sistem dan fungsionalnya, dan penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Sementara itu tujuan dari PAI adalah meningkatkan keimanan, melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi umat muslim yang selalu berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>23</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran PAI adalah hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan. Materi pokok yang termuat dalam mata pelajaran PAI antara lain: aspek Al-Quran dan Hadits; aspek keimanan dan aqidah Islam; aspek akhlak; aspek hukum Islam dan Syariah Islam; dan aspek Tarikh Islam.<sup>24</sup>

## **B. PEMBELAJARAN DARING**

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan

---

<sup>23</sup> Zubaidilah, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP dan SMA", h. 4.

<sup>24</sup> Zubaidilah, h. 5.



bahan yang sesuai. Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa. Sementara itu, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013.<sup>25</sup>

Daring merupakan singkatan dari komunikasi dalam jaringan, yaitu cara berkomunikasi yang cara penyampaian dan penerima pesan dilakukan dengan melalui internet. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada pada saat ini, jaringan yang mudah akan mempercepat penyampaian dan penerimaan pesan.<sup>26</sup>

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka. Di era perkembangan teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna. Tidak terikatnya waktu dan dilakukan tanpa bertatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan

---

<sup>25</sup> Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing", h. 31.

<sup>26</sup> Yusuf Bilfaqih, "*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 4.

pendidik. Seperti yang terjadi pada saat ini, pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik ketika terjadi bencana alam atau pandemi global.<sup>27</sup>

Tujuan dari adanya program daring menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah :

1. Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan
2. Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan
3. Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan
4. Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan
5. Meningkatkan keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.<sup>28</sup>

Keunggulan pembelajaran daring diantaranya:

- a. Adanya fasilitas e-moderating yang dimana seorang guru dan siswa melakukan kegiatan komunikasi tanpa ada batas ruang dan waktu.
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang tersusun dan terjadwal dengan baik.
- c. Siswa dapat melihat bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau mereka perlukan guna untuk meningkatkan pemahaman yang lebih pada siswa, karena materi yang telah disampaikan masih tetap tersimpan diponsel masing-masing siswa.

---

<sup>27</sup> Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing", h. 31.

<sup>28</sup> Muhammad Chodzirin, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Jurnal of Information Technology*, Vol. 1, 2 (2019), h. 153.

- d. Perubahan siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kekurangan Pembelajaran Daring diantaranya:

- a. Kurangnya interaksi antar guru dan siswa, hal ini dapat memperlambat kegiatan pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran lebih cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
- c. Kurangnya tenaga mengetahui dan memiliki keterampilan internet.
- d. Siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran daring, terkadang siswa malas ataupun bosan dalam proses pembelajaran daring.<sup>29</sup>

### C. MINAT BELAJAR SISWA

Minat dalam KBBI daring adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.<sup>30</sup> Sementara itu, Djaali menyebutkan bahwa minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan seseorang dengan sesuatu, maka semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu tersebut.<sup>31</sup> Dengan demikian minat merupakan keinginan yang timbul dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya untuk dimiliki atau hanya digunakan saja.

---

<sup>29</sup> Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, No. 56, (April, 2018), h. 8-9.

<sup>30</sup> KBBI daring, <https://kbbi.web.id/minat>, diakses tanggal 1 Juli 2021.

<sup>31</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 121.

KBBI daring juga menyebutkan mengenai belajar merupakan usaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>32</sup> Selain itu Nurul Atiqah menjelaskan bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru pada seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek.<sup>33</sup> Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan diri baik perilaku dan pengalaman.

Minat Belajar adalah suatu kecenderungan yang tetap dari seorang peserta didik untuk memperhatikan seluruh kegiatan untuk memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, sikap dan pengetahuan tentang suatu ilmu.<sup>34</sup>

Minat belajar peserta didik tidak dapat dipaksakan oleh orang lain, termasuk guru, tetapi minat siswa bisa muncul karena keinginan dalam diri maupun pengaruh dari luar diri peserta didik. Peserta didik yang menunjukkan minatnya terhadap sesuatu khususnya dalam belajar adalah jika memiliki indikator-indikator minat belajar<sup>35</sup> yang dikemukakan oleh Nurul Atiqah antara lain:

1. Perasaan suka terhadap yang akan dipelajari;

---

<sup>32</sup> KBBI daring, <https://kbbi.web.id/belajar>, diakses tanggal 1 Juli 2021.

<sup>33</sup> Nurul Atiqah, "Studi Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMAN 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014", (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2014), h. 10.

<sup>34</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 167.

<sup>35</sup> Atiqah, "Studi Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMAN 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014", h. 15.



2. Perhatian peserta didik akan dapat terfokus pada pelajaran; dan
3. Keaktifan yang ditunjukkan dalam mengikuti pelajaran.

Guru kembali memegang peranan penting untuk meningkatkan atau bahkan memunculkan minat belajar peserta didik, termasuk dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Kreativitas guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik akan menjadi kunci dalam memancing minat peserta didik untuk belajar. Untuk membentuk kegiatan belajar yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran daring tentu dibutuhkan kemampuan guru dalam penguasaan teknologi dalam pembelajaran.

#### **D. MASA COVID-19**

*Coronavirus Disease (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). *Coronavirus Disease* ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien *covid-19* yakni dokter dan perawat.<sup>36</sup>

Pandemi *covid-19* yaitu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang pada saluran pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian, penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja dan

---

<sup>36</sup> ILO, "Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja", [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_742959.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_742959.pdf), 28 April 2020, diakses tanggal 15 Juli 2021).



sekarang sudah terjadi dimana-mana. Penyakit tersebut berasal dari daerah Wuhan China, dan penyakit tersebut sekarang sudah menyebar ke banyak negara termasuk negara Indonesia.

Masa pandemi *covid-19* mengakibatkan banyak dampak, salah satunya di bidang pendidikan. Bidang pendidikan mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang harus dilakukan dalam setiap harinya, pembelajaran tetap berlangsung dengan pemanfaatan internet yang ada pada saat sekarang ini. Beberapa dampak yang dirasakan dalam pendidikan ialah:

a. Keterbatasan teknologi antara guru dan siswa.

Kendala ini banyak dialami oleh guru yang kurang pemahaman dengan teknologi internet, guru akan merasa kesulitan dalam pembelajaran daring yang akan terus berlangsung dimasa pandemi ini.

b. Sarana dan Prasarana Kurang Memadai.

Sarana dan prasarana teknologi yang kurang memadai akan memperlambat adanya pembelajaran daring tersebut. Perangkat teknologi yang mahal membuat sarana dan prasarana menjadi terhambat dan dengan adanya pandemi ini penghasilan ekonomi pun juga menurun.

c. Akses Internet Yang Terbatas.

Akses internet yang belum sepenuhnya merata ke daerah-daerah yang terpencil mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran daring yang terlaksana. Tidak semua orang dapat menikmati internet ini terkadang daerah yang terlihat mudah dalam akses internet pun sering merasakan lambatnya akses internet yang ada.

d. Kurang siapnya pengadaan anggaran.

Biaya juga menjadi penghambat akan terlaksananya pembelajaran atau tidak, karena anggaran juga perlu disiapkan untuk proses pembelajaran daring. Ketika pembelajaran harus terus berlangsung dilaksanakan dan anggaran tidak ada maka juga akan terjadi suatu hambatan pada pembelajaran.<sup>37</sup>

#### **E. PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA**

Menurut Yosi Pratiwi Tanjung kreativitas mengajar guru sangat berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil temuan penelitian antara lain guru sudah mengajar dengan baik dan menyenangkan, guru bersemangat dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru memberikan contoh yang mudah dimengerti, guru mengajar dengan metode yang beragam, guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, penjelasan guru sudah membuat peserta mengerti, guru memberikan ruang kolaborasi dengan membentuk kelompok diskusi, guru menggunakan beragam media pembelajaran, guru juga melakukan permainan untuk kegiatan belajar, dan guru menyimpulkan materi bersama dengan peserta didik.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Budaya Sosial dan Syar'I*, Vol. 7, 5, (2020), h. 397-398.

<sup>38</sup> Yosi Pratiwi Tanjung, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Negeri Kota Tebing Tinggi", *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, Vol. 3, 1 (Januari-Juni, 2020), h. 32-33.

Septi Maya Sari juga menegaskan bahwa terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan peserta didik lebih tertarik dan berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran jika guru menggunakan beragam metode pembelajaran, peserta didik lebih bersemangat jika guru menggunakan beragam media, dan peserta didik lebih kuat minat belajarnya jika guru memberikan layanan yang baik dan menyenangkan.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Kemampuan guru dalam menentukan media yang tepat dalam pembelajaran daring ditambahkan dengan beragam metode mengajar menjadi hal yang perlu dilakukan oleh guru. Selain itu pelayanan yang menyenangkan untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar juga sangat berpengaruh untuk membangkitkan minat belajar peserta didik.

---

<sup>39</sup> Septi Maya Sari, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari", (Skripsi, IAIN Metro, Lampung, 2018), h. 65.